

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI PERAIRAN DESA
KERTASARI KECAMATAN TALIWANG
KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

PROPOSAL PENELITIAN



Oleh :

JAYADI

NPM. 16.01.04.0.017-04

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS SAMAWA

2020

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI PERAIRAN DESA
KERTASARI KECAMATAN TALIWANG
KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

PROPOSAL PENELITIAN

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Melaksanakan Penelitian
pada Program Studi Agribisnis**



Oleh :

JAYADI

NPM. 16.01.04.0.017-04

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SAMAWA
2020**

PROPOSAL PENELITIAN

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI PERAIRAN DESA
KERTASARI KECAMATAN TALIWANG
KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

Oleh :

JAYADI

NPM. 16.01.04.0.017-04

MENYETUJUI

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

**YADI HARTONO, M.Si
NIDN. 0831108201**

**Dr. SITI NURWAHIDAH, M.Si
NIDN. 0816127401**

Tanggal Persetujuan : Tanggal Persetujuan :

PROPOSAL PENELITIAN INI TELAH DITERIMA DAN DISYAHKAN
OLEH FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SAMAWA

PADA TANGGAL

MENGETAHUI,

Fakultas Pertanian Universitas Samawa
Dekan,

Program Studi Agribisnis
Ketua,

HERI KUSNAYADI, MP
NIDN. 0802018102

Dr. SITI NURWAHIDAH, M.Si
NIDN. 0816127401

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul "*Analisis Usaha Budidaya Rumput Laut Di Perairan Desa Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat*" Penulisan proposal ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyusun skripsi. Saya menyadari bahwa, tanpa ada bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa sulit perkuliahan sampai pada penyusunan proposal penelitian ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan proposal penelitian ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Heri Kusnayadi, MP. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Samawa
2. Ibu Dr. Siti Nurwahidah, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samawa dan selaku pembimbing II
3. Bapak Yadi Hartono, M.Si selaku pembimbing I
4. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
5. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Akhir kata, saya berharap kepada Tuhan yang maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga perposal penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Sumbawa Besar,..... 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN FAKULTAS.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Batasan Masalah	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Rumput Laut	4
2.2. Usaha	4
2.2.1. Biaya	5
2.2.2. Penerimaan	5
2.2.3. Pendapatan	5
2.2.4. Analisis Revenue Cost-Ratio	6
2.2.5. Analisis Break Event Point (BEV)	6
2.2.6. ROI (Return Of Infesment).....	7
2.3. Penelitian Terdahulu	8
III. METODE PENELITIAN	11
3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	11
3.2. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	11
3.2.1. Jenis Penelitian	11
3.2.2. Jenis Sumber Data.....	11
3.3. Metode Pengambilan Sampel	12

3.4. Metode Analisis Data	12
3.4.1 Analisis Pendapatan Usaha	12
3.4.2 Analisis Revenue Cost-Ratio.....	13
3.4.3 Analisis Break Event Point (BEP)	13
3.4.4 ROI (Return Of Investment).....	14
3.5 Variabel Penelitian.....	14
3.6 Devinisi operasional	14
3.7 Kerangka Pemikiran	15
DAFTAR PUSTAKA.....	17
Lampiran	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
3.1. Lokasi penelitian di perairan Desa Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.....	11
3.2. Skema kerangka pemikiran penelitian.....	16

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Data produksi rumput laut dari tahun 2014-2017.....	1
2.2 Penelitian terdahulu.....	10
3.1 Bentuk data primer dan data sekunder.....	12

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas rumput laut merupakan salah satu komoditas yang masuk dalam program revitalisasi perikanan. Dua alasan penting rumput laut tersebut menjadi pilihan, pertama, pasar produk derivatif dalam bentuk *food grade* dan *nonfood grade* sangat bervariasi dan permintaan pasar dunia terhadap produk ini cukup tinggi (Angga diredja, 2007); kedua, penguasaan teknologi budidaya (sistem rakit atau *long line*) mudah diadopsi oleh pembudidaya (Sukadi, 2007).

Sebagai komoditas komersial, bisnis rumput laut terus berkembang pada beberapa lokasi di Indonesia, seperti: di Jawa Timur (Kabupaten Sumenep), di Gorontalo (Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Boalemo, dan Kabupaten Pahuwato), di NTT (sekitar pulau Sabu), Sulawesi Selatan (Kabupaten Takalar), NTB serta Bali. Data produksi rumput laut di Nusa Tenggara Barat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Data produksi rumput laut dari tahun 2014-2017

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)	Luas Perairan (Km^2)
2014	65,082.10	$\pm 3,831.72$
2015	47,698.30	$\pm 3,831.72$
2016	40,602.00	$\pm 3,831.72$
2017	44,689.38	$\pm 3,831.72$

Sumber : (Dinas Perikanan dan Kelautan Nusa Tenggara Barat)

Kendala dalam membudidayakan rumput laut secara umum yaitu tingginya biaya operasional dan terbatasnya modal meskipun pembudidayaan rumput laut relatif mudah, namun dalam prosesnya tetap membutuhkan biaya operasional. Biaya itu umumnya digunakan untuk membeli tali, pelampung, tali pengikat bibit, patok kayu, ongkos buruh pengikat bibit, pembelian bibit, biaya solar, biaya sewa alat transportasi, dan kondisi cuaca yang tidak menentu dan adanya serangan penyakit/predator, terjadinya penurunan penjualan rumput laut disebabkan faktor

musim/cuaca yang tidak menentu, pencemaran perairan, rumput laut terinfeksi penyakit, dan keberadaan predator rumput laut

Rumput laut merupakan salah satu komoditi hasil laut yang berpotensi untuk dikembangkan. Potensi rumput laut cukup besar dan tersebar hampir diseluruh perairan nusantara. Seperti yang ada di Desa Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, rumput laut yang banyak dimanfaatkan adalah dari jenis ganggang merah karena mengandung agar-agar, keraginan, fucelar maupun pigmen fikobilin yang merupakan cadangan makanan yang banyak mengandung karbohidrat.

Peluang pengembangan usaha rumput laut *Eucheuma sp.* Sangat menjanjikan seiring dengan meningkatnya permintaan pasar sehingga peluang ini dimanfaatkan oleh masyarakat dengan melakukan usaha budidaya. Tujuan utama dalam suatu usaha yaitu memperoleh keuntungan. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh, maka usaha akan semakin berkembang. Petani atau pengusaha dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan atau telah diperoleh dengan membuat suatu analisis usaha. Hasil analisis nantinya dapat digunakan untuk menilai kelayakan usaha yang dijalankan (Khordi, 2011).

Desa Kertasari merupakan daerah kepulauan yang terletak Di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, dimana memiliki potensi sumber daya pesisir yang cukup besar, salah satu sumber daya pesisir Desa Kertasari adalah budidaya rumput laut serta adanya intervensi pemerintah daerah untuk mengembangkan industri rumput laut di daerah ini cukup besar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana nilai usaha budidaya rumput laut di perairan Desa Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai usaha budidaya rumput laut di perairan Desa Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi peneliti ini akan menjadi media dalam melatih kemampuan analisis dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.
2. Sebagai masukan bagi petani rumput laut agar dapat menjual hasil dengan harga yang layak agar mendapatkan keuntungan yang maksimal
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah informasi tentang perkembangan pertanian rumput laut.

1.5. Batasan Masalah

Untuk menghindari melebarnya permasalahan dari penelitian ini, maka penelitian ini perlu dibatasi, adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada petani rumput laut.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Kertasari sebagai desa penghasil rumput laut di Kecamatan Taliwang

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Rumput Laut

Rumput laut adalah jenis ganggang yang berukuran besar yang termasuk tanaman tingkat rendah dan termasuk divisi thallophyta. Rumput laut memiliki sifat morfologi yang mirip, karena rumput laut tidak memperhatikan adanya perbedaan antara akar, batang dan daun walaupun sebenarnya berbeda, (Khordi, 2011) dalam (Tutupary, 2015).

Rumput laut hidup menempel pada karang mati atau cangkang moluska walaupun rumput laut juga dapat hidup menempel pada pasir atau lumpur. Rumput laut hidup di laut dan tambak dengan kedalaman yang masih dapat dijangkau cahaya matahari untuk proses fotosintesisnya. Dalam dunia perdagangan rumput laut atau sea weeds sangat populer, rumput laut dalam dunia pengetahuan lebih dikenal dengan sebutan alga (Angga diredja ddk, 2011) dalam (Tutupary, 2015).

Hasil panen budidaya oleh para petani dijual dalam bentuk rumput laut kering, setelah dijemur selama 3 sampai 4 hari, rumput laut kering dimasukan ke dalam karung-karung plastik untuk dijual kepada pedagang pengumpul atau kepada koperasi yang kemudian menjualnya kepada pengusaha/pabrik untuk diolah (Khordi, 2011) dalam (Tutupary, 2015).

2.2. Usaha

Usaha adalah sebuah bisnis yang menghasilkan keuntungan tertentu yang dijalankan dengan modal yang digunakan untuk membuat usaha. Di dalam sebuah usaha terdapat beberapa faktor penting salah satunya adalah potensi dan peluang usaha. Dengan memahami hal tersebut kita juga bisa paham bagaimana cara menjalankan usaha yang benar dan memahami keinginan konsumen yang dinamis serta menyikapi persaingan usaha dengan bijak. Hal tersebut penting karena potensi dan peluang usaha adalah kombinasi yang apik dalam memulai sebuah usaha yang menarik.

Usaha merupakan bentuk pekerjaan yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus agar mendapat keuntungan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan

hukum, didirikan dan berkedudukan disuatu tempat (Harmaizar, 2010). Adapun teori-teori yang digunakan dalam menganalisis suatu usaha yaitu:

2.2.1 Biaya

Menurut Soekardono (2009), pada dasarnya biaya yang diperhitungkan dalam jangka pendek adalah biaya tetap (fixed costs) dan biaya variabel (variabel costs).

- a. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam jangka satu masa produksi yang termasuk biaya tetap adalah biaya untuk peralatan, upah dan gaji untuk tenaga kerja.
- b. Biaya variable adalah biaya yang penggunaannya habis atau dianggap habis dalam satu masa produksi yang termasuk biaya variabel adalah biaya budidaya rumput laut dan lain-lain.
- c. Biaya total adalah seluruh pengeluaran dana yang diperhitungkan untuk keperluan suatu usaha. Biaya total dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots 2.1$$

Keterangan :

TC = Total biaya budidaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variable (Rp)

2.2.2. Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rahim dan Hastuti, 2007) dalam. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y. Py \dots\dots\dots 2.2$$

Keterangan :

TR = total penerimaan

Y = produksi yang diperoleh dari suatu usaha

Py = harga produksi

2.2.3. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi, pendapatan meliputi pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan

sebelum dikurangi biaya produksi (Rahim dan Hastuti, 2007). Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots 2.3$$

$$\Pi = Y \cdot P_y - \{ \sum (X_i \cdot P_{xi}) - BTT \} \dots\dots\dots 2.4$$

Keterangan :

Π = keuntungan / pendapatan (Rp)

TR = total penerimaan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

Y = jumlah produksi (satuan)

P_y = harga satuan produksi (Rp)

X = factor produksi (satuan)

P_x = harga factor produksi (Rp/satuan)

N = banyaknya input yang dipakai

BTT = biaya tetap total (Rp)

2.2.4. Analisis Revenue–Cost Ratio (R/C)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh dari kegiatan usaha selama periode tertentu (1 tahun) apakah menguntungkan, (Kordi,2011), dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC \dots\dots\dots 2.5$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (total revenue)

TC = Biaya total (total cost)

Dengan kriteria :

$R/C > 1$: Usaha menguntungkan

$R/C = 1$: Usaha impas

$R/C < 1$: Usaha rugi

2.2.5. Analisis Break Event Point (BEP)

Break even point adalah suatu keadaan dimana modal telah kembali semua atau pengeluaran sama dengan pendapatan, atau keadaan titik impas yaitu merupakan keadaan dimana penerimaan perusahaan (TR) sama dengan biaya yang

ditanggung (TC), atau $TR = TC$. Break even point dapat dirumuskan sebagai berikut (Kordi, 2011) dalam (Tutupary, 2015).

$$BEP_{(Kg)} = \frac{\text{total biaya}}{\text{harga perunit}} \dots\dots\dots 2.6$$

$$BEP_{(Rp)} = \frac{\text{total biaya}}{\text{harga produksi}} \dots\dots\dots 2.7$$

2.2.6. ROI (Return On Invesment)

Peluang pengembangan usaha tidak terlepas dari pertimbangan ekonomi diantaranya besar keuntungan dan lama waktu pengembalian investasi. Return on invesment (ROI) adalah nilai keuntungan yang diperoleh dari sejumlah modal, dengan rumus (Indriani dan Suminarsih, 2003):

$$ROI = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \dots\dots\dots 2.8$$

2.3. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Tahun	Penulis	Tujuan dan Alat Analisis	Hasil
1	Analisis usaha budidaya ikan lele sangkuriang (<i>clarias sp</i>) pada kelompok bersatu di Kelurahan Tanjung Pauh Kecamatan Payakumbuh Barat Provinsi Sumatra Barat	2017	Florina	1. untuk mengetahui besarnya biaya investasi 2. pendapatan 3. keuntungan bagaimana kelayakan pengembangan usaha budidaya ikan lele	1. Dimana rata-rata pendapatan yang diperoleh dari kategori kolam kecil yaitu Rp.10.800.000 dengan keuntungan rata-rata Rp.2.523.000/panen 2. Hasil analisis kelayakan yang diperoleh yaitu nilai RCR kategori kolam kecil 1,28. kolam menengah 1,36 dan kolam besar 1,37. Nilai FRR untuk kategori kolam kecil yaitu 24,82%. Kolam menengah yaitu 31,93% dan kolam besar yaitu 32,14%. Nilai PPC untuk kategori kolam kecil yaitu 4,24 periode. Kolam menengah yaitu 3,13 periode dan kolam besar yaitu 3,11 periode.
2	Analisis Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Pediwang Kecamatan Kao Utara Kabupaten Halmahera Utara	2014	Tutupary	1. Untuk menganalisis usaha budidaya rumput laut di desa pediwang kecamatan kao utara kabupaten Halmahera utara	1. hasil analisis pendapatan usaha dan <i>revenue costratio</i> (R/C) dapat diinterpretasikan bahwa usaha budidaya rumput laut diperairan Desa Pediwang mengalami keuntungan, 2. Berdasarkan BEP titik

					impas akan dicapai saat budidaya rumput laut menghasilkan rumput laut basah sebanyak 12,293 Kgdan rumput laut kering sebanyak 6,147Kg atau titik impas akan dicapai padaharga jual rumput laut basah sebesarRp. 2,185/Kg, dan rumput laut kering sebesar Rp. 2,428/Kg,
3	Analisis Kelayakan Usaha Budi Daya Ikan Nila(<i>Oreochromis Niloticus</i>) Sistem Karamba Jaring Tancap Di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa.	2017	Wowor	1. untuk menentukan operating profit (OP), 2. net profit (π), 3. profit rate (PR), 4. benefit cost ratio (BCR), rentabilitas, 5. break even point (BEP) dan 6. payback period (PP).	1. Hasil analisis usaha budi daya ikan sistem karamba jaring tancap di Desa Paslaten Kecamatan Remboken layak untuk dijalankan karena Nilai operating profit (OP) yaitu Rp.73.564.000. 2. Nilai net profit atau keuntungan absolut Rp. 65.994.296. 3. Profit rate (PR) sebesar 98,45%. 4. Nilai benefitcost ratio (BCR) lebih dari 1 yaitu 1,98.
4	Analisa Usaha Budidaya Ikan Nila Merah (<i>Oreochromis Niloticus</i>) Secara Terpadu Dengan Ayam (<i>Long-Yam</i>) Di Kabupaten Bengkulu Utara	2015	Ta'aladin	1. untuk mengetahui kelayakan usaha Nila merah(<i>Oreochromis niloticus</i>) budaya secara terintegrasi dengan ayam	1. Hasil ekonomi keuangan analisis aspek diperoleh Net B / C Ratio = 1,71, NPV = 5,103,169 dan IRR = 33,00.

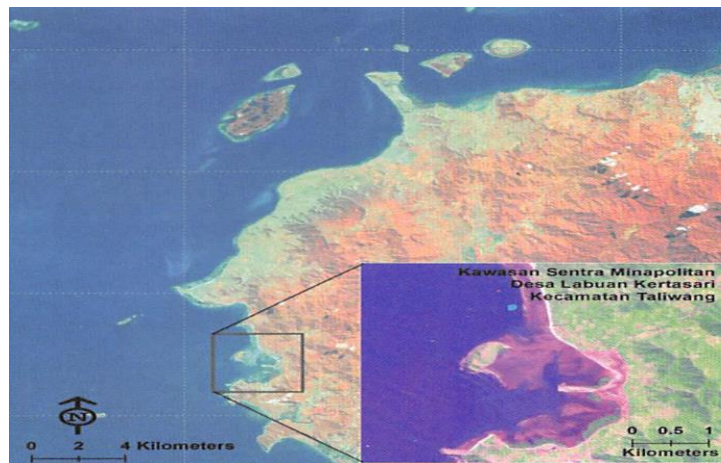
				(Long-Yam).	2. Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa unit usaha nila merah Kultur (<i>Oreochromis niloticus</i>) secara terintegrasi dengan ayam layak dan bisa dikembangkan di Kabupaten Bengkulu Utara.
5	Analisis Usaha Budidaya Ikan Gurami Di Kelompok Budidaya Ikan Mina Lestari, Turus Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo.	2012	Pujastuti	<ol style="list-style-type: none"> 1. untuk mengetahui budidaya ikan gurami di kelompok Mina Lestari, 2. untuk mengetahui biaya produksi, pendapatan dan 3. sistem budidaya mana yang layak diusahakan antara budidaya dengan pemberian makan ikan gurame dengan pakan alami dari dedaunan saja dan pakan alami dengan tambahan pellet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dikeahui bahwa pendapatan usaha budidaya ikan gurami dengan pakan alami sebesar Rp. 20.646.048 dengan keuntungan sejumlah Rp. 3.137.718 dalam waktu 48 bulan atau 3 (tiga) kali panen 2. Sedangkan usaha budidaya ikan gurame dengan pakan tambahan pellet sebesar Rp. 11.470.334 dengan keuntungan Rp. 5.675.855 dalam waktu 48 bulan atau 4 (empat) kali panen. 3. Kelayakan usaha dilihat dari B/C ratio, produktifitas tenaga kerja dan produktivitas modalnya layak diusahakan..

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

III. Metode Penelitian

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, penelitian akan dilaksanakan pada bulan juni 2020, dengan pertimbangan bahwa Desa Kertasari merupakan salah satu penghasil rumput laut yang ada di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 Lokasi penelitian di perairan Desa Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

3.2. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kasus di Desa Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat yang merupakan desa penghasil rumput laut yang diperkirakan bertahan selama 10 tahun kedepan.

3.2.2. Jenis Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari petani rumput laut dengan cara wawancara, diskusi langsung dengan petani sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi atau dinas yang terkait dengan penelitian ini. Untuk

lebih jelas bentuk data yang disajikan dalam penelitian ini disajikan pada table di bawah ini :

Tabel 3.1 Bentuk data primer dan data sekunder

Tujuan Penelitian	Jenis Data	Sumber
Untuk menganalisis hasil usaha budidaya rumput laut di perairan Desa Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat	➤ Data produksi ➤ Biaya produksi ➤ Penerimaan	➤ Wawancara ➤ Observasi

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode simple random sampling. Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2011). Pada penelitian ini populasi sebanyak 329 orang, sampel diambil secara slovin dengan rumus di bawah ini:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

keterangan : n = Number of samples (jumlah sampel)

N = Total populasi (jumlah seluruh anggota populasi)

e = Error tolerance (toleransi terjadinya galat, taraf signifikasi : untuk social dan pendidikan lazimnya 0,05) (^2 = pangkat 2).

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Analisis Pendapatan Usaha

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat ini, (Suroto, 2000). Analisis pendapatan usaha dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots 3.1$$

Keterangan:

π = Pendapatan usaha

TR = Penerimaan total (*total revenue*)

TC = Biaya total (*total cost*)

Dengan kriteria:

TR > TC : Usaha menguntungkan

TR = TC : Usaha pada titik keseimbangan
(titik impas)

TR < TC : Usaha mengalami kerugian

3.4.2 Analisis Revenue–Cost Ratio (R/C)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh dari kegiatan usaha selama periode tertentu (1 tahun) apakah menguntungkan, (Darsono, 2000) dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC \dots\dots\dots 3.2$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (*total revenue*)

TC = Biaya total (*total cost*)

Dengan kriteria :

R/C > 1 : Usaha menguntungkan

R/C = 1 : Usaha impas

R/C < 1 : Usaha rugi

3.4.3 Analisis Break Event Point (BEP)

Break even point adalah suatu keadaan dimana modal telah kembali semua atau pengeluaran sama dengan pendapatan, atau keadaan titik impas yaitu merupakan keadaan dimana penerimaan perusahaan (TR) sama dengan biaya yang ditanggung (TC), atau TR = TC. *Break even point* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kordi, 2011).

$$BEP_{(Kg)} = \frac{\text{total biaya}}{\text{harga perunit}} \dots\dots\dots 3.1$$

$$BEP_{(Rp)} = \frac{\text{total biaya}}{\text{harga produksi}} \dots\dots\dots 3.2$$

3.4.4 ROI (Return On Investment)

Peluang pengembangan usaha tidak terlepas dari pertimbangan ekonomi diantaranya besar keuntungan dan lama waktu pengembalian

investasi. Return on investment (ROI) adalah nilai keuntungan yang diperoleh dari sejumlah modal, dengan rumus (Indriani dan Suminarsih, 2003):

$$ROI = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \dots\dots\dots 3.3$$

3.5 Variabel penelitian

1. Variable Penelitian
 - a. Definisi rumput laut
 - b. Analisi pendapatan usaha
 - c. Analisis revenue- Cost Ratio (R/C)
 - d. Analisis BEP
 - e. Analisis ROI
2. Variabel penunjang
 - a. Identitas responden
 - b. Kondisi geografis wilayah Desa Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

3.6 Devinisi Operasional

Devinisi operasional merupakan pengertian dari istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan merupakan batasan yang digunakan untuk mempermudah pengumpulan data dan memperjelas ruang lingkup penelitian,

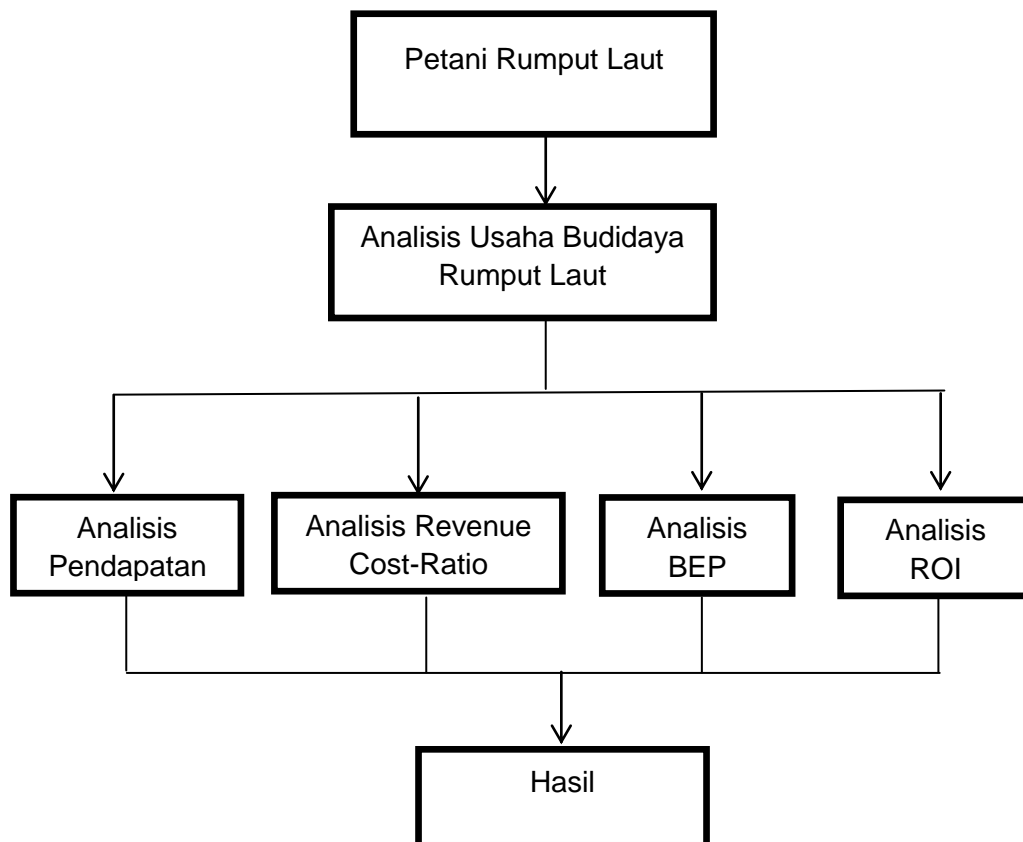
1. Rumput laut adalah jenis ganggang yang berukuran besar yang termasuk tanaman tingkat rendah dan termasuk devisi thallophyta yang banyak di budidaya oleh masyarakat pesisir.
2. Analisi pendapatan Usaha adalah untuk menghitung pendapatan yang di terima oleh petani budidaya rumput laut dengan mengurangi penerimaan dengan biaya- biaya yang digunakan.
3. Analisis revenue- Cost Ratio (R/C) adalah Analisis yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh dari kegiatan usaha rumput laut selama periode tertentu (1 tahun) apakah menguntungkan atau tidak.
4. Analisis BEP adalah Break even point adalah suatu keadaan dimana modal telah kembali semua atau pengeluaran sama dengan pendapatan, atau

keadaan titik impas yaitu merupakan keadaan dimana penerimaan usaha rumput laut sama dengan biaya yang dikeluarkan.

5. Analisis ROI adalah Return On Investment adalah nilai keuntungan yang diperoleh dari sejumlah modal yang dikeluarkan oleh usaha rumput laut.

3.7 Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran dari analisis usaha budidaya rumput laut :



Gambar 3.2 Skema kerangka pemikiran penelitian

Usaha budidaya rumput laut adalah salah satu usaha yang digeluti oleh masyarakat sekitar perairan Desa Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, untuk mengetahui analisis usaha budidaya rumput laut di Desa Kertasari yang diperlukan adalah biaya variable, biaya tetap dan penerimaan untuk menghitung pendapatan, setelah diketahui pendapatan selanjutnya menghitung Revenue Cost-Ratio dan menghitung BEP dan ROI.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Diredja, 2007. Rumput laut. Penebar swadaya. Jakarta
- Darsono. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Pres.
- Florina. 2017. Analisis usaha budidaya ikan lele sangkuriang (*clarias sp*) pada kelompok bersatu di Kelurahan Tanjung Pauh Kecamatan Payakumbuh Barat Provinsi Sumatra Barat.
- Harnaizar, 2010. Menangkap Peluang. CV Dian Anugrah Prakasa. Bekasi
- Indriani, H. dan E. Sumiarsih. 2003. Budidaya Pengelolaan Dan Pemasaran Rumput Laut. Penebar Swadaya, Jakarta
- Khordi, 2011. Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut dan Tambak. Yogyakarta
- Pujastuti. 2012. Analisis Usaha Budidaya Ikan Gurami Di Kelompok Budidaya Ikan Mina Lestari, Turus Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo.
- Rahim dan Hastuti. 2007. Ekonomi pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekardono, 2009. Ekonomi Agribisnis Peternakan, Teori dan Aplikasinya. Penerbit Akademika Pressindo, Jakarta.
- Sugiyono, 2001. Metode Penelitian, Bandung : CV Alfa Beta
- Suroto. 2000. Strategi Pembangunan Dan Perencanaan-Perencanaan Kesempatan Kerja. Yogyakarta:Gaja Mada Univercity.
- Ta'aladin. 2015. Analisa Usaha Budidaya Ikan Nila Merah (*Oreochromis Niloticus*) Secara Terpadu Dengan Ayam (Long-Yam) Di Kabupaten Bengkulu Utara.
- Tutupary Ontje FW, 2015. Analisis Usaha Budidaya Rumput Laut (*Euclidean Cottonii*) Di Perairan Pulau Takouw Kecamatan Tobelo Timur.

Wowor. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Budi Daya Ikan Nila(*Oreochromis Niloticus*)
Sistem Karamba Jaring Tancap Di Desa Paslaten Kecamatan Remboken
Kabupaten Minahasa.

**LAMPIRAN 1. Daftar Pertanyaan Wawancara Mengenai Analisis Usaha
Budidaya Rumput Laut Di Perairan Desa Kertasari Kecamatan Taliwang
Kabupaten Sumbawa Barat**



Responden Yth,

Saya **JAYADI** mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Samawa (UNSA) yang sedang melakukan penelitian tentang **Analisis Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat**, di bawah bimbingan Yadi Hartono M,Si dan Dr Siti Nurwahidah M,Si. Demi tercapainya hasil penelitian yang diinginkan, mohon kesediaan anda untuk berpartisipasi dengan mengisi kuisioner ini sesuai dengan petunjuk pengisian. **Semua informasi yang menjadi hal kuisioner bersifat rahasia dan dipergunakan hanya untuk kepentingan akademis.** Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian kuisioner ini. Atas partisipasi dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Identitas Responden

Tanggal :

Nama :

Umur :

Tanggungan keluarga :

Daftar Pertanyaan

A. Profil Usaha

1. Sudah berapa tahun membudidayakan rumput laut ?

Jawab :

2. Berapa modal awal saat membudidayakan rumput laut ?

Jawab :

3. Modal yang digunakan apakah kredit atau pribadi ?

Jawab :

4. Apa jenis rumput laut yang dibudidayakan ?

Jawab :

5. Berapa luas lahan budidaya ?

Jawab:

6. Sumber bibit dari mana local atau luar daerah ?

Jawab :

7. Tahapan budidaya pada rumput laut?

Jawab:

B. Pendapatan Usaha Budidaya Rumput Laut

NO.	Jenis Biaya	Volume	Harga satuan	Total
Biaya alat				
1.	Tali			
2.	Pelampung aqua			
3.	Pelampung besar			
4.	Karung			
5.	Jangkar			
6.	Pisau			
7.	Terpal			
8.	Bambu			
9.	Jaring			
Sub Total				
Blaya bahan				
1	Bibit			
2	Perawatan			
Sub total				

No	Biaya TK	Jumlah TK	Jumlah jam kerja TK	Upah TK
1	Penanaman			
2	Perawatan			
3	Panen			

C. Penerimaan

No	Uraian	Volume	Harga Satuan	Total
1	Rumput laut Kering			
2	Rumput laut basah			
Sub Total				